

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Triwulan IV tahun 2024 harga sejumlah kebutuhan pokok terutama cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, daging ayam, telur ayam, daging sapi dan gula pasir mengalami kenaikan terutama di Bulan Desember. Kenaikan sebagian komoditas tersebut dikarenakan menghadapi Hari Natal dan Tahun Baru akibat dari permintaan yang banyak namun ketersediaan pasokan kurang. Hal ini menyebabkan IPH Kab. Garut terus meningkat. Namun hal ini masih dapat terkendali. Nilai IPH Garut adalah sebesar 1,66% meningkat cukup signifikan di akhir tahun 2024. Komoditas penyumbang adalah Daging Ayam Ras(0.7483), Telur Ayam Ras(0.4077), Bawang Merah(0.2133).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan yang terjadi di Kabupaten Garut yang mungkin juga dialami banyak kabupaten lain, bila menjelang Hari Natal dan Tahun Baru permintaan akan komoditas pokok melonjak sehingga dimanfaatkan pedagang untuk menaikkan harga walau banyaknya petani yang gagal panen terutama petani bawang dan cabai merah akibat perubahan cuaca ekstrem dan terjadinya bencana di tempat-tempat yang menjadi sentra penghasil, hal ini mengakibatkan melambungnya harga bawang dan cabai merah di Kabupaten Garut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dengan permasalahan yang ada, maka ada beberapa kebijakan yang dilakukan agar harga tetap stabil selama triwulan III ini, antara lain :

- Monitoring ketersediaan dan harga kebutuhan pokok di Pasar wilayah Kabupaten Garut
- Gerakan pangan murah di beberapa kecamatan.
- Melaksanakan Kerja Sama Antar Daerah, Kabupaten melaksanakan KAD dengan Kota Bogor.
- *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Ketidakpastian kondisi perekonomian global yang semakin meningkat berpengaruh juga terhadap perekonomian di Kabupaten Garut. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi perlu mencakup efektivitas langkah-langkah yang telah diambil serta identifikasi tantangan, termasuk dari dinamika global yang memengaruhi perekonomian lokal.

Faktor global memainkan peran signifikan dalam memengaruhi inflasi lokal, salah satunya adalah Ketergantungan pada Impor. Banyak bahan pokok dan bahan baku industri masih bergantung pada impor. Ketika nilai tukar rupiah melemah atau terjadi gangguan pada rantai pasok global, harga barang dapat melonjak. Selain itu Perubahan iklim global memengaruhi pola produksi pertanian, menyebabkan gagal panen atau pengurangan hasil produksi di beberapa daerah.

Pemerintah Kabupaten Garut dalam kondisi inilah yang menyebabkan perlunya evaluasi dan analisis mengapa hal ini dapat terjadi. Pentingnya mendorong produksi pangan lokal untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah, sehingga menekan fluktuasi harga serta melibatkan petani lokal dalam penyediaan bahan pangan bagi pasar tradisional dan modern. Neraca pangan sangat dibutuhkan untuk membaca ketersediaan, keterjangkauan dan stabilisasi harga, karena umumnya kenaikan harga terjadi karena stok barang yang kosong ataupun permintaan terhadap barang tersebut yang meningkat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari kebijakan pengendalian inflasi yang telah dipaparkan diatas, Pemerintah Kabupaten Garut harus terus mengawal ketat stabilisasi harga pangan baik di tingkat petani maupun konsumen dengan mengadakan kegiatan pasar murah (subsidi pemerintah) untuk rumah tangga serta UMKM sektor pertanian, selain itu juga mengeluarkan Inbup terkait Instruksi Bupati Tentang Pemantauan Harga Bahan Pokok Penting Di Pasar Kabupaten Garut.